

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Murid ataupun pelajar bukanlah sebuah mesin yang mampu diatur seperti robot, namun memerlukan suatu kepedulian pada tiap reaksi perubahan yang terjadi agar mampu menciptakan pribadi yang kritis serta berakhlak mulia. Pendidikan itu sendiri tak hanya menciptakan pribadi yang berbeda terhadap pribadi lain, namun menjadikan manusia yang sebaik-baiknya (Ab Marisyah, Firman, 2019).

Pendidikan dapat berlangsung sedini mungkin sedari bayi seperti memainkan musik serta bercerita kepada bayi yang masih ada didalam kandungan, dimana diharapkan kelak ia mampu belajar sebelum lahir. Secara linguistik definisi pendidikan ialah mekanisme pengubahan perilaku untuk mendewasakan seseorang dengan kiat pengajaran serta pelatihan. Pentingnya pendidikan terkait dengan upaya memberantas kebodohan, kemiskinan, kehidupan bangsa yang karena itulah pemerintah berupaya memberi fokus extra dalam mengatasi beragam kendala pada bidang pendidikan mulai SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), hingga pendidikan tinggi.

Proses belajar mengajar meningkatkan kualitas pendidikan suatu negara yang terkandung pada UU No.20 tahun 2003. Pendidikan ialah upaya terencana guna menciptakan kondisi belajar serta mekanisme pembelajaran untuk peserta didik agar aktif meningkatkan potensi diri mereka agar mampu mempunyai spiritualitas serta pengendalian emosi serta wawasan yang optimal.

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia termuat pada undang-undang. Dimana pada aturan tersebut dimuat seluruh hal yang berkaitan terhadap penyelenggaraan pendidikan nasional yang mencakup definisi pendidikan, fungsi, serta tujuannya. Akan tetapi arah pendidikan telah ditetapkan, dimana dirancang suatu pendidikan yang berkarakter sehingga pelajar mampu berpandangan luas terhadap cita-cita mereka dan mampu beradaptasi dengan baik pada beragam lingkungan. Oleh sebab itu, pendidikan membuat motivasi yang tinggi pada seluruh bidang kehidupan (Melmambessy Moses 2019).

Pendidikan serta pembelajaran ialah dua hal yang kontra namun berkaitan. Pendidikan berhasil apabila disokong mekanisme pembelajaran yang optimal, contohnya ialah interaksi murid terhadap tenaga pengajar ataupun teman sekelasnya. Pendidikan wajib memberikan penekanan terhadap pembentukan kepribadian, serta seluruh faktor perkembangan fisik, mentalitas, moral, estetika, serta agama. Pendidikan tak hanya sekedar membaca, tulis, dan berhitung. Oleh sebab itulah, pendidikan dan pembelajaran yang diperoleh setiap siswa itu mengerti dan paham, maka salah satu pembelajaran yang diajarkan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia (Mahatma Ghandi 2018).

Pembelajaran Bahasa Indonesia ialah mekanisme pembelajaran yang dirancang untuk tenaga pengajar agar memudahkan pelajar meraih tujuan belajar yang diinginkan. Capaian belajar di kurikulum merdeka yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mana ialah kualifikasi minimal pelajar dalam menerapkan kebahasaan serta sastra Indonesia. Capaian ini dilandaskan terhadap hakikat pembelajaran bahasa, yakni belajar berkomunikasi serta menghormati suatu karya (Dwi Hasqi Purwasih 2018).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diarahkan guna meningkatkan kemahiran pelajaran untuk melakukan komunikasi dengan bahasa yang baik dan benar. Oleh sebab itu dilaksanakan beragam usaha terkait hal itu, mencakup guru. Usaha meningkatkan kemahiran pelajar untuk melakukan komunikasi dengan tertulis dilaksanakan melalui komponen kebahasaan dan pengajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu membantu siswa mengenal lingkungan serta budayanya, hingga mampu mengutarakan gagasan serta idenya melalui bahasa itu serta mengaplikasikan kemahiran analisa serta imajinasi yang terdapat pada diri mereka. Pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan untuk meningkatkan kemahiran pada pelajar untuk berkomunikasi secara optimal.

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup 4 aspek kemahiran berbahasa yakni keterampilan mendengar serta memahami hal yang diajarkan, keterampilan berbicara, membaca reseptif yang mampu menerjemahkan simbol menjadi suatu bahasa, hingga keterampilan menulis yakni aktivitas meluapkan sebuah ide, secara tulisan tangap ataupun digital. Kemampuan

membaca mampu berpengaruh terhadap keterampilan menulis (Dwi Hasqi Purwasih 2018).

Sementara itu dengan adanya program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) terdapat layanan yang meningkatkan kehidupan keluarga pada program pengasuhan, keterampilan sebagai orang tua, proteksi anak, serta keikutsertaan anak pada keluarga bagi anak dan keluarga. PUSPAGA memberikan pelayanan terhadap masyarakat sekitar pada beberapa kalangan diantaranya di lingkungan sekolah. Tujuan PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) di sekolah yaitu tempat belajar guna meningkatkan mutu siswa yang dilaksanakan tenaga profesional dengan bantuan orang tua, yang juga memberikan pendidikan di keluarga serta menjamin kasih sayang serta keselamatan keluarga dan kebutuhan anak. Berdasarkan hal tersebut sangat dibutuhkan usaha dalam menyatukan tanggung jawab orang tua serta negara agar mampu membantu mengeliminasi persoalan keluarga (Amira Ahadiana 2021).

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 6 oktober 2023 siswa di SDN Giripurno 02 Kota Batu mengikuti program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru kelas II menemui beberapa murid yang mengalami masalah seperti keterampilan membaca kurang lancar, keterampilan menulis kurang jelas, dan sebagian peserta didik yang diperhatikan mengalami keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak kurang fokus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena keahlian berbicara serta menyimak ini adalah berbanding lurus jika siswa kemampuan menyimak bagus maka keterampilan berbicara juga baik. Siswa menggunakan media konkret yang dipinjami tenaga PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga).

Siswa aktif dan semangat selama pembelajaran berlangsung dengan program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) berjalan selama 07:30-09:00 setiap hari senin dan selasa.

Hasil wawancara awal dengan guru kelas Program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) yang berjalan mulai tahun ajaran 2018 atas ijin Ibu Mariyanah S.Pd selaku kepala sekolah SDN Giripurno 02 Kota Batu, dari permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Giripurno 02 Kota Batu untuk membantu siswa dalam keterampilan belajar pada pembelajaran ini. Program terkait bertujuan untuk memberikan murid pengalaman belajar bahasa yang komprehensif dan efektif.

Berlandaskan hasil observasi dan wawancara guru, mampu ditarik kesimpulan bahwasanya, siswa SDN Giripurno 02 Kota Batu mengikuti program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) untuk pembelajaran Bahasa Indonesia mereka. Program ini mengatasi permasalahan seperti kurangnya kelancaran, kejelasan, dan kurangnya fokus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa menggunakan media tertentu dan mengikuti program secara aktif dan aktif setiap hari senin dan selasa pada pukul 07:30-09:00. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar bahasa yang komprehensif dan efektif bagi siswa. Kegiatan PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) mampu dinyatakan efektif jika meraih tujuan yang ditetapkan, sejauh apa usaha yang dihasilkan selaras dengan yang di harapkan, serta rencana yang telah disusun.

Penelitian terdahulu yang relevan berjudul “Efektivitas Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Pada Anak Di Tangerang Selatan” yang ditulis oleh Taufik Ramadhan tahun 2022,

persamaan dari penelitian ini yaitu pada landasan teori terdapat beberapa teori yang sama diantaranya tentang program puspaga. Selain hal tersebut persamaan penelitian ini juga menerapkan program puspaga di lingkungan sekolah dan keluarga. Perbedaan riset ini atas penelitian yang diselenggarakan yakni riset tersebut membahas kasus kekerasan dan pencegahan dengan program puspaga. Sementara itu jika riset ini dihubungkan terhadap riset yang dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia maka akan ada korelasi terhadap pembelajaran tersebut, salah satunya keahlian siswa berkomunikasi. Oleh sebab itulah, puspaga disini dikaitkan agar tidak terjadi kekerasan kepada anak sehingga orang tua mampu memahami karakteristik setiap anaknya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti yang juga berpedoman terhadap PUSPAGA antusias untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN Giripurno 02 Kota Batu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan penelitian pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana Program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II SDN Giripurno 02 Kota Batu?
2. Faktor apa yang mendukung program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Giripurno 02 Kota Batu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi:

1. Guna mendeskripsikan Program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Siswa Kelas II SDN Giripurno 02 Kota Batu.
2. Untuk menjelaskan aspek pendukung Program PUSPAGA pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN Giripurno 02 Kota Batu.

C. Batasan Masalah

Pembahasan sebuah masalah diperlukan untuk mengeliminasi ambiguitas serta pelebaran permasalahan agar penelitian ini terarah serta menciptakan kemudahan pembahasan. Batasan masalah yang ada meliputi:

1. Dalam penelitian ini PUSPAGA SDN Giripurno 02 memiliki bentuk layanan :
 - a. Hak dan kebebasan
 - b. Lingkungan keluarga serta pengasuhan
 - c. Pendidikan pemanfaatan waktu serta aktivitas kultural
2. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi :
 - a. Keterampilan menyimak serta mendengarkan
 - b. Keterampilan berbicara
 - c. Keterampilan membaca

- d. Keterampilan menulis
3. Penelitian ini hanya mengeksplorasi peran PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) pada siswa kelas II dalam memberikan berbagai layanan seperti keterampilan baca, tulis, bicara, serta menyimak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan yakni:

1. Manfaat Teoritis :

Untuk menyusun kebijakan dalam strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup 4 aspek, yakni menciptakan metode pembelajaran baru untuk menambah kosa kata.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan mutu pengelolaan pengajaran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) kelas II SDN Giripurno 02 Kota Batu.
 - b. Bagi Guru

Mengatur profesionalisme guru dalam menyelenggarakan aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dalam program PUSPAGA
 - c. Bagi Siswa

Memberi pemahaman pelajar atas materi yang diberikan maupun PUSPAGA

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada peneliti untuk menjelaskan program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga).

e. Peneliti Lain

Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat dalam mengembangkan aspek yang terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia di siswa SD.

F. Penjelasan Istilah

Adapun keterangan terkait istilah yang dipergunakan meliputi:

1. PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga)

Bentuk layanan yang memberi pembimbingan, serta konseling yang diharapkan dapat merubah kondisi keluarga yang negatif menjadi positif dan lebih baik, pembangunan anak wajib disahkan oleh seluruh pihak terkait (June, Irwan rais 2022).

2. Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SD diaplikasikan untuk memberikan peningkatan keahlian siswa berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia secara baik dan benar, dimana dalam hal ini diperlukan uluran tangan tenaga pengajar serta orang tua agar mampu berjalan secara lancar (Suparlan 2020)